

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. PENGERTIAN PROYEK

Pusat Pengobatan Alternatif dengan Metode Pengobatan Tradisioanal Bali yang dimaksud adalah suatu tempat yang merupakan pusat aktivitas penyembuhan secara Tradisional Bali, yang merupakan pilihan lain bagi masyarakat yang ingin melakukan proses pengobatan atau penyembuhan dari suatu penyakit. Bangsa Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat besar, dan beraneka ragam yang mempengaruhi setiap bidang kehidupan masyarakatnya. Salah satunya dalam bidang ilmu pengobatan dan penyembuhan secara tradisional, yang sering disebut dengan Pengobatan Alternatif. Jika kita lihat ke masing-masing daerah yang ada di Indonesia, tentu saja kita akan menemukan satu hal baru dan unik didalam cara penyembuhan dan pengobatan.

Dalam hal ini yang akan diangkat adalah salah satu bagian Adat Budaya yang ada di Propinsi Bali. Di Bali, Adat Budayanya masih sangat kental dan kuat sampai dengan saat ini. Masyarakatnya sangat menghormati adat dan budaya daerahnya. Masing-masing daerah (kalau di Bali disebut Desa Adat), memiliki aturan adat dan kebiasaan yang berbeda dengan daerah atau desa adat yang lainnya. Sehingga hal ini memberikan keragaman didalam kehidupan masyarakatnya.

Adapun sebutan bagi orang yang pandai menyembuhkan penyakit, atau melakukan pengobatan alternatif, disebut dengan “Balian”. Dan masing-masing desa adat mempunyai satu orang balian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah balian yang ada di Bali sangat banyak. Mereka umumnya melakukan penyembuhan terhadap penyakit non-medis, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk penyakit medis. Selain mengobati, mereka juga sering memberikan terapi mental bagi pasiennya ( biasanya untuk penyakit non-medis).

Memang metoda atau cara penyembuhan yang mereka terapkan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan adat daerahnya masing-masing. Tetapi jika dikaji lebih dalam lagi, ternyata metoda yang mereka terapkan tetap terikat oleh satu dasar tindakan, yaitu konsep ajaran Hindu. Dan setiap balian biasanya sangat patuh terhadap peraturan ini. Akan tetapi konsep ajaran Hindu itu sendiri sangat luas. Sehingga takut jika terjadi kesalah pahaman didalam memahami makna dan tujuan ajaran Hindu tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa praktek pengobatan yang mengatasnamakan ajaran Hindu, tetapi jika dilihat lenih cenderung ke suatu aliran sesat.

Hal inilah yang menginspirasi saya tentang sebuah tempat yang merupakan pusat (central) pengobatan alternatif di Bali yang memakai metode pengobatan Tradisional Bali.

## 1.2. FASILITAS BANGUNAN

Berbagai macam pelayanan kesehatan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, yang disesuaikan dengan keadaan penyakit pasiennya sendiri.

### Program Pengobatan Patah Tulang

Pada bagian ini disajikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan perawatan karena mengalami cedera pada tulangnya. Obat yang digunakan oleh para pengobat , yaitu berupa cairan minyak, yang sudah diberi ramuan yang berasal dari alam, seperti tumbuh-tumbuhan, umbi-umbian, akar pepohonan, daun, dll, termasuk minyak hewani.

Pasien akan diobati dengan cara dipijat pada bagian yang mengalami cedera, yang sebelumnya telah diolesi dengan ramuan tadi. Dan biasanya para pasien tidak akan diberikan bantuan pengikat pada bagian yang cedera tersebut,(seperti di gif dalam pengobatan modern), kecuali untuk pasien yang cideranya sudah sangat parah. (sampai tidak bisa menggerakkan bagian tubuhnya yang cedera). Dan hal ini akan memberikan efek yang baik yaitu pasien akan sembuh dalam jangka waktu yang relatif lebih cepat. Tetapi pasien harus mendapatkan pengobatan lebih dari satu kali, tergantung dari seberapa parah cedera yang dialaminya.

Dalam desain ini, akan disediakan lima orang tenaga ahli dalam bidang patah tulang, yang dilengkapi dengan tempat praktek dan perlengkapan praktek masing-masing. Hal ini untuk memudahkan dalam melakukan pengobatan dan juga dapat dengan cepat melakukan pertolongan jika jumlah pasien yang datang jumlahnya banyak. Dan juga untuk para pasien tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pengobatan.

#### Program Pengobatan Penyakit Dalam

Program ini diberikan kepada masyarakat yang menderita penyakit dalam seperti kanker, asma, hiper tensi, dll. Mereka mendapatkan pengobatan secara intensif. Obat yang digunakan juga semuanya berasal dari unsure alam. Karena secara tidak disadari bahwa di daerah Bali banyak terdapat tanaman obat-obatan. Ini terbukti dari beberapa tempat praktek pengobatan tersebut di Bali, banyak menggunakan obat dari bahan-bahan alamiah, yang semuanya itu didapat dari berbagai pelosok di daerah Bali.

Program pengobatan ini dibuat karena berdasarkan perkembangan penyakit sekarang ini, bahwa penyakit dalam seperti tersebut diatas, sedang marak dikalangan masyarakat. Tetapi biasanya biaya yang harus mereka keluarkan untuk sembuh dari penyakit tersebut sangat besar, dan itupun belum tentu dapat sembuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien dan juga para ahli pengobatan alternatif di Bali, mereka menyebutkan sudah banyak masyarakat yang berhasil sembuh melalui cara pengobatan tradisional ini. Maka dari itu mengapa tidak jika kita membuatkan suatu tempat khusus yang menyediakan kebutuhan akan pengobatan ini, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengobatan tradisional, karena jumlah dari penderita penyakit dalam ini juga sangat banyak.

#### Program Pengobatan penyakit kejiwaan (psikologis)

Program ini dibuat karena diilhami oleh keadaan masyarakat di Bali, dimana mereka hidup disebuah daerah yang sangat kental budayanya. Walaupun Bali pada saat ini kalau dilihat dari luar merupakan suatu daerah yang sudah bisa dibilang modern, tetapi jika dikaji lebih dalam lagi, Bali itu memiliki unsure kekentalan budaya tradisional yang sangat besar. Sehingga semua unsure-unsur dan juga kebiasaan pada waktu dulu yang dilakukan oleh nenek moyangnya, sampai saat ini juga masih mereka lakukan.

Ini terbukti masih banyaknya di Bali terdapat suatu aliran kepercayaan yang sering melakukan praktek ilmu hitam (black magic), atau kalau di Bali lebih dikenal dengan ilmu leak. Hal ini tidak dapat dipungkiri oleh masyarakat Bali. Walaupun mereka sudah berpandangan modern. Jumlah masyarakat yang sakit akibat perbuatan ilmu ini, jumlahnya sangat banyak sekali. Baik itu yang berada dikota, maupun yang berada di desa.

Tetapi penanganannya masih sangat minim jumlahnya. Sehingga banyak masyarakat yang mengalami gangguan jiwa (pikiran). Untuk itulah program ini dibuat berdasarkan realita yang ada di masyarakat.

Program pengobatan ini sepenuhnya menggunakan tradisi budaya Bali dengan landasan Agama Hindu. Pengobatannya diberikan sesuai dengan keyakinan Hindu dengan berbagai sarana dan prasarananya.

Itulah beberapa gambaran dari program pengobatan yang akan disajikan didalam proyek ini. Semuanya itu akan ditunjang oleh beberapa sarana tambahan seperti tempat meditasi dan juga sebuah asrama yang diperuntukkan kepada para pasien yang harus menjalani rawat inap, dan juga diberikan kepada pasien yang rumahnya jauh dari tempat pengobatan ini.

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman sekarang ini, maka sistim manajemen dari pengelolaannya dibuat secara modern. Semua prosedur pengobatan dan cara pelayanan yang diberikan kepada konsumen (pasien), dilakukan secara modern, dengan tujuan supaya semua kegiatan pengobatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini semua kegiatan pengobatan dan tatalaksananya diatur dan disusun seperti cara-cara yang ada di rumah sakit modern pada saat ini.

Seperti misalnya penyediaan ruang administrasi, ruang pengelola, dan juga penyediaan ruang-ruang, atau tempat-tempat yang merupakan sarana penunjang. Dalam hal ini disediakan seperti tempat meditasi, tempat suci (pura), dan juga penyediaan untuk air bersih yang menggunakan mata air pegunungan, yang dapat digunakan dalam menunjang proses penyembuhan, seperti melakukan terapi air, dan juga dapat digunakan untuk tempat pemandian yang menggunakan air yang sangat sehat yang berasal dari mata air pegunungan ( Gunung Agung).

Selain itu juga terdapat sarana seperti asrama dan juga tempat kesenian dan hiburan. Asrama ini akan diperuntukkan kepada para pasien yang harus menjalani rawat inap, dan juga diberikan fasilitas kepada para pengguna atau pengantar pasien yang harus menunggu sanak saudaranya atau kerabatnya yang sedang menjalani pengobatan.

Penyediaan sarana kesenian dan hiburan disini menimbang bahwa disini juga melayani para pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, baik secara medis maupun non medis. Sistem yang digunakan pada penyembuhan pasien yang menderita gangguan kejiwaan ini yaitu memberikan para pasien sebuah terapi melalui alat-alat kesenian, seperti kanvas (untuk lukisan), dan juga alat-alat kesenian seperti gamelan tradisional Bali. Hal ini dilakukan mengingat sarana kesenian yang tersedia di Bali sangat banyak jumlahnya. Sistem ini diberikan berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Rumah Sakit kejiwaan di Bali (RS Wangaye) dan juga beberapa pengobatan alternatif kejiwaan (di daerah Betubulan dan monang-maning Denpasar) mereka melakukan penyembuhan dengan memberikan pasiennya berbagai alat kesenian. Dari cara mereka memainkan dan melakukan kegiatan seni ini, maka para penyembuh atau perawatnya dapat mengontrol tingkatan emosi para pasiennya, sehingga dapat memberikan pengobatan yang tepat.

#### BESARAN RUANG

A. PURA	1272 m <sup>2</sup>
B. FASILITAS PENGOBATAN	5081 m <sup>2</sup>
C. HUTAN TERAPI	3500 m <sup>2</sup>
D. TERAPI AIR	1200 m <sup>2</sup>
E. BUKIT MEDITASI	5000 m <sup>2</sup>
F. AUDITORIUM	893.75 m <sup>2</sup>
G. PARKIR	3751.2 m <sup>2</sup>
H. ASRAMA PASIEN	2399.25 m <sup>2</sup>
I. BANGUNAN UTAMA	<u>1210.8 m<sup>2</sup></u> +
<u>TOTAL</u>	<u>24308 m<sup>2</sup></u>

## PENJABARAN PROGRAM RUANG

### A TEMPAT SUCI (PURA)

1. Padmasana	18.75 m <sup>2</sup>
2. Gedong Penyimpanan	9.5 m <sup>2</sup>
3. Bale Piasan	9.5 m <sup>2</sup>
4. Bale Gong	18.75 m <sup>2</sup>
5. Bale Pesantian	18.75 m <sup>2</sup>
6. Perantenan (dapur)	18.75 m <sup>2</sup>
7. Natah (800 orang ) @ 0.943 m <sup>2</sup>	754.40 m <sup>2</sup>
Total	848.40 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 50 %	424.20 m <sup>2</sup>
<u>Total luasan Pura</u>	<u>1.272.6 m<sup>2</sup></u>

### B. FASILITAS PENGOBATAN

#### B.1 Bagian PATAH TULANG (10 buah)

1. R. Balian dan R. Pengobatan 10 buah - @ 36 m <sup>2</sup>	360 m <sup>2</sup>
2. R. Tunggu Pasien 2 buah - @ 24.3 m <sup>2</sup>	48.6 m <sup>2</sup>
3. Toilet :	



Total Luasan Penyakit Dalam

1625 m<sup>2</sup>

B.3 Bagian Kejiwaan (10 buah)

1. R. Balian dan R. Pengobatan

10 buah - @ 36 m<sup>2</sup> 360 m<sup>2</sup>

2. R. Tunggu Pasien 232.6 m<sup>2</sup>

3. Toilet :

a. Pria :

- 2 urinoar @ - 0.9 m<sup>2</sup>

- 1 wc 2.2 m<sup>2</sup>

- 1 wastafel 0.6 m<sup>2</sup>

b. Wanita :

- 2 wc - @ - 2.2 m<sup>2</sup>

- 1 wastafel 0.6 m<sup>2</sup>

Total Toilet 7.4 m<sup>2</sup>

Total 637.5 m<sup>2</sup>

Sirkulasi 50 % 318.75 m<sup>2</sup>

Natah 1.400 m<sup>2</sup>

Total Luasan Penyakit Dalam 2.356 m<sup>2</sup>

Total Luasan Fasilitas Pengobatan 5.081 m<sup>2</sup>

C. HUTAN TERAPI

Tiga (3) buah bangunan untuk meditasi

- Dua buah (2)

Bale Pegenjah Madya

@ 56.25 m<sup>2</sup> 112.50 m<sup>2</sup>

- Satu buah

Bale Pegenjah Utama 156.25 m<sup>2</sup>

- Natah 3231 25 m<sup>2</sup>

Total Luasan Hutan Terapi 3500 m<sup>2</sup>

## D. TERAPI AIR

1. Tiga buah Bale Salin	
@ 100 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
2. Kolam Terapi	900 m <sup>2</sup>
<u>Total luasan Terapi Air</u>	<u>1200 m<sup>2</sup></u>

## E. BUKIT DOA (meditasi)

1. Dua buah Bale Ning Utama	
@ 156.25 m <sup>2</sup>	312.50 m <sup>2</sup>
2. Natah	4687.50 m <sup>2</sup>
<u>Total Luasan Bukit Doa</u>	<u>5000 m<sup>2</sup></u>

## F. AUDITORIUM

1. R. Duduk (500 orang)	
@ 0.943 m <sup>2</sup>	471.50 m <sup>2</sup>
2. Panggung	80 m <sup>2</sup>
3. R. Ganti (20 orang)	
@ 2 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
4. R. Kontrol (4 orang)	12 m <sup>2</sup>
4. Toilet :	

a. Pria :

- 3 urinoar	@ 0.9 m2	
- 2 Wc	@ 2.2 m2	
- 2 wastafel	@ 0.6 m2	

b. Wanita :

- 4 wc	@ 2.2 m2	
- 2 wastafel	@ 0.6 m2	

Total toilet 18.3 m2

6. Gudang (2 buah)

@ 9 m2 18 m2

TOTAL 639.80 m2

Sirkulasi 30 % 163.65 m2

Natah 90.30 m2

Total luasan Auditorium 893.75 m2

G. PARKIR

G.1 Parkir Auditorium :

- Mobil (100 buah)		
@ 15 m2		1500 m2
Sirkulasi 50 %		450 m2
Total		1950 m2

- Sepeda Motor (70 buah)		
@ 2 m2		140 m2
Sirkulasi 50 %		70 m2
Total		210 m2

Total parkir Auditorium 2160 m2

## G.2 Parkir Bangunan Utama dan Pengobatan

( dibagi dalam luasan per satuan mobil)

- Mobil (72 buah)	
@ 15 m <sup>2</sup>	1080 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %	324 m <sup>2</sup>
Total	1404 m <sup>2</sup>

- Sepeda Motor (78 buah)	
@ 2 m <sup>2</sup>	144 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %	43.2 m <sup>2</sup>
Total	187.2 m <sup>2</sup>

Total luasan Parkir 1591.2 m<sup>2</sup>

Total keseluruhan luasan parkir 3751.2 m<sup>2</sup>

## H. ASRAMA PASIEN

### H.1 Bagian Patah Tulang dan Penyakit Dalam

24 buah kamar, @ 25 m <sup>2</sup>	600 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 50 %	300 m <sup>2</sup>
Parkir	318 m <sup>2</sup>
Total	1218 m <sup>2</sup>

### H.2 Bagian Kejiwaan

24 buah kamar, @ 25 m <sup>2</sup>	600 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 50 %	300 m <sup>2</sup>
Parkir	281 m <sup>2</sup>
Total	1181.25 m <sup>2</sup>

Total keseluruhan Luasan Asrama 2399.25 m<sup>2</sup>

## I. BANGUNAN UTAMA

1. R Pimpinan	20 m2
2. Reception	25 m2
3. R. Tunggu	25 m2
5. R. Obat (3 buah) @ 25 m2	75 m2
6. R. Balian (3buah) @ 168 m2	504 m2
6. R. Sekretraris	16 m2
7. Bag. Pembukuan (6 orang) @ 12 m2	72 m2
8. R. Rapat	42 m2
9. Gudang	9 m2
10. Toilet :	
a. Pria :	
- 4 urinoar @ 0.9 m2	
- 2 wc @ 2.2 m2	
- 2 wastafel @ 0.6 m2	
b. Wanita :	
- 4 wc @ 2.2 m2	
- 2 wastafel @ 0.6 m2	
Total toilet	19.2 m2
TOTAL	807.2 m2
Sirkulasi 50 %	403.6 m2
<u>Total luasan Bangunan Utama</u>	<u>1210.8 m2</u>

## BAB II